

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

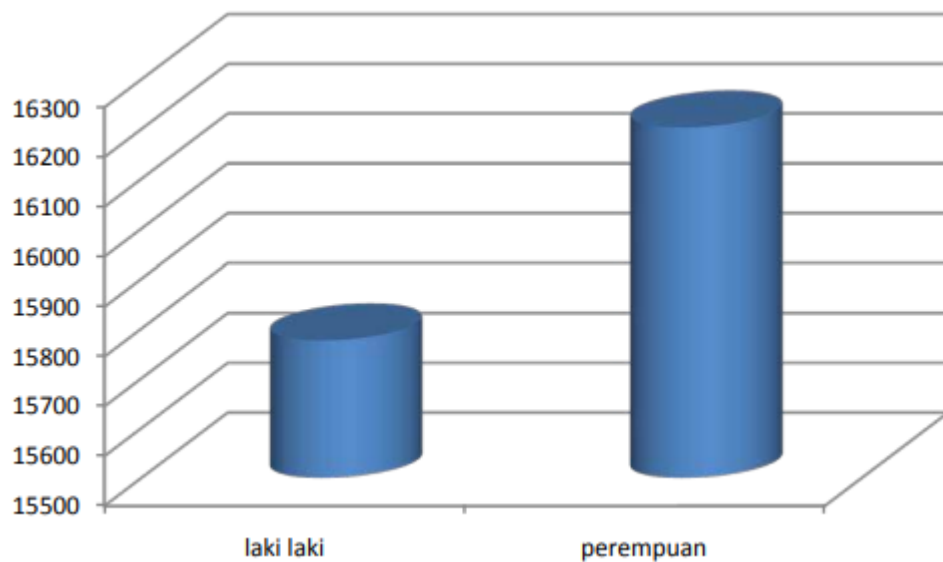
Kelurahan Harjosari merupakan daerah yang dahulunya masih merupakan kawasan dari Deli Serdang, dan termasuk juga nama kelurahan Harjosari. Pada tahun 1976 hingga pada tahun 1982 terjadi pemekaran daerah, dan kelurahan Harjosari sudah tidak lagi menjadi kawasan Deli Serdang, tetapi sudah masuk ke Kecamatan Medan Kota, Kota Madya Medan. Tepatnya pada tahun 1992 terjadi pemekaran daerah lagi dan menjadikan Kelurahan Harjosari masuk ke dalam Kecamatan Medan Amplas. Harjosari terbagi menjadi dua kelurahan yaitu Harjosari I dan Harjosari II. Harjosari I merupakan kelurahan yang paling dekat dengan kantor camat Medan Amplas, sekitar 1 km dan memiliki luas wilayah terbesar kedua setelah Harjosari II dari tujuh kelurahan yang ada di kecamatan Medan Amplas dengan luas wilayah sebesar 4.15 km<sup>2</sup>.

Komposisi penduduk yang dimiliki oleh Kelurahan Harjosari ini sangat beragam, mulai dari penduduk asal setempat sampai dengan perantau yang berasal dari luar daerah. Jumlah penduduk yang menempati wilayah Kelurahan Harjosari I ini adalah yang terbesar dari tujuh kelurahan yang ada pada Kecamatan Medan Amplas yaitu sebesar 31.979 jiwa. Kebanyakan penduduk yang menempati kelurahan Harjosari I ini adalah suku Jawa, Batak, Padang dan tidak sedikit suku Aceh. Profesi penduduk di kelurahan ini mayoritas sebagai wirausaha, contohnya berdagang, home industri dan lain sebagainya.

Kelurahan Harjosari I terletak pada Kecamatan Medan Amplas Kota Madya Medan Provinsi Sumatera Utara. Dengan batas batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sitirejo III
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Harjosari II
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Johor

Jumlah Penduduk yang ada di Kelurahan Harjosari I adalah 31.979 jiwa dengan banyak keluarga sebesar 7.163 rumah tangga. Data penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.



**Gambar 4.1**

#### **Distribusi masyarakat berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan data tersebut penduduk yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah lebih besar daripada laki laki yaitu 16.203 jiwa (50,67%) dibanding laki laki yang memiliki jumlah lebih sedikit berjumlah 15.776 jiwa (49,33%). Jumlah tersebut sangat terpengaruh terhadap peran wanita dalam kesamaan gender dalam masyarakat.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah, baik wilayahnya maupun masyarakat yang ada di dalamnya. Wilayah yang mempunyai sarana dan prasarana memadai atau cukup, dapat dengan cepat membantu masyarakatnya hidup lebih sejahtera. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Harjosari.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Kelurahan Harjosari I**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bank	2
2	SD	17
3	SMP	9
4	SMA	9
5	TK	6
6	Perguruan Tinggi	1
7	Puskesmas	1
8	Posyandu	13
9	Masjid	18
10	Langgar	4
11	Gereja	5
12	Lapangan Volly	2
13	Lapangan Badminton	2
14	Lapangan Futsal	2
15	Pertokoan	24
16	Mini Market	2
17	SPBU	1
18	Bengkel Sepeda Motor	18
19	Bengkel Mobil	14
20	Doorsmer	13
21	Pegadaian	1
22	Hotel	1
23	Bliyard	8
24	Restoran/Rumah Makan	43
25	Tempat Pangkas	3
26	Salon	19

Berdasarkan dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Harjosari ini memiliki jumlah yang cukup memadai dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana masyarakat. Dari segi pendidikan sudah memiliki pendidikan mulai dari tingkat taman kanak kanak (TK) hingga dengan perguruan tinggi. Dari segi kesehatan sudah mempunyai puskesmas, posyandu dan dokter yang jumlahnya cukup dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di kelurahan, walaupun tidak memiliki rumah sakit, tetapi jarak menuju rumah sakit terdekat tidaklah jauh, hanya saja tidak berada di wilayah Harjosari I sehingga tidak masuk dalam data. Di wilayah Kelurahan ini juga mempunyai pertokoan, mini market yang dapat memudahkan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

Kelurahan Harjosari juga mempunyai berbagai macam fasilitas untuk memberikan hiburan dan kesenangan terhadap masyarakat mulai dari fasilitas olahraga, tempat bermain anak anak, tempat pangkas, salon, bengkel dan doorsmer. Fasilitas tempat peribadatan juga dimiliki Kelurahan Harjosari I mulai dari mesjid, gereja, dan langgar. Hal ini dibuat agar setiap masyarakat yang ada di Kelurahan Harjosari dapat melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing masing.

### **3. Temuan Penelitian**

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden dan pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan pedagang tidaklah sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, pendapatan pedagang juga dapat meningkat dihari-hari besar seperti bulan Ramadhan, yang di mana banyak pedagang memperoleh keuntungan dari hasil dagangannya, tetapi beberapa pelaku usaha mikro juga

mengalami penurunan pendapatan pada bulan Ramadhan, karena kurangnya minat pembeli pada jenis barang yang ditawarkan, beberapa pedagang lebih banyak mengalami peningkatan pendapatan ketika di hari biasa daripada disaat bulan Ramadhan. Penelitian ini berfokus pada pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas ketika bulan Ramadhan maupun di bulan-bulan biasa, di penelitian ini peneliti meneliti 10 (sepuluh) pelaku usaha mikro pada dua jenis pedagang diantaranya yaitu, pedagang makanan, dan pedagang minuman.

#### a. Pedagang Makanan

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia, kebutuhan pokok seperti sembako seringkali mengalami kenaikan harga dengan alasan-alasan tertentu, salah satu alasannya yaitu naiknya harga bahan baku sering terjadi pada hari-hari besar seperti hari Raya Idul Fitri yang di mana kenaikan harga bahan pokok mulai naik pada bulan puasa. Namun Fenomena tersebut tidak serta merta dapat dijadikan pegangan bahwa harga bahan baku akan selalu naik ketika bulan Ramadhan, berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaku usaha mikro yang berdagang makanan:

1) Wawancara dengan buk Dini (pedagang lontong sayur)

*"Ketika bulan Ramadhan jualan sudah berjualan, tetapi penjualan di bulan Ramadhan sepi dari biasanya, karena faktor jam buka yang singkat, dihari biasa bukanya dari pagi tetapi karena bulan Ramadhan bukanya dari siang, untuk pendapatannya ketika bulan Ramadhan itu hanya sekitar Rp200.000-Rp300.000. terus kalau bulan-bulan biasa itu pendapatan bisa sampai Rp500.000. makanya dibulan Ramadhan mengalami penurunan pada pendapatan dibanding hari biasa".*

Berdasarkan hasil wawanca dan juga observasi yang dilakukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa usaha mikro buk Dini mengalami penurunan pada bulan Ramadhan, karena dihari biasa masyarakat lebih sering membeli makanan untuk sarapan, sedangkan dibulan Ramadhan

minat pembeli lontong sayur berkurang, Oleh karena itu pendapatan menurun dibanding hari biasa.

2) Wawancara dengan Nek Jumin (pedagang nasi goreng)

*"Ketika bulan Ramadhan tetap berjualan, dampak Ramadhan yang dirasakan pembeli menurun dari biasanya, lebih ramai ketika hari biasanya. Hari biasa kami buka dari jam 11 siang itu sudah banyak yang beli untuk makan siang, tapi ketika bulan Ramadhan buka dari sore, jadi pendapatan menurun faktor jam buka juga mempengaruhi, terlebih lagi ketika puasa masyarakat kurang minat beli nasi goreng. Untuk pendapatan perharinya ketika hari biasa sekitar Rp700.000, pada bulan Ramadhan pendapatan sekitar Rp400.000 saja, jadi lebih banyak pendapatan ketika hari biasa".*

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa usaha mikro Nek Jumin yang berjualan nasi goreng mengalami penurunan pendapatan dikarenakan faktor jam buka, dan juga kurangnya minat beli masyarakat pada bulan Ramadhan terhadap menu nasi goreng sebagai santapan saat berbuka. Pendapatan yang didapatkan perharinya pada bulan Ramadhan sekitar Rp400.000, dan pada hari biasa sekitar Rp700.000. Jadi, dapat dikatakan pendapatan usaha mikro nek Jumin mengalami penurunan pada bulan Ramadhan dibandingkan pada hari biasanya.

3) Wawancara dengan Bu Elida (pedagang bubur)

*"Bulan Ramadhan kemarin tetap berjualan, dampak dari bulan Ramadhan yang dirasakan pembeli agak sepi, karena pada hari biasa kita sudah buka dari pagi sampai habis sekitar jam 10 sudah habis, tapi ketika bulan Ramadhan mulai buka pada sore hari, itupun tidak terlalu ramai. Kendalanya faktor jam bukanya juga biasa pagi ini sore hari dan minat pembeli juga kurang. Pendapatan ketika hari biasa bisa sampai Rp500.000, sedangkan pada bulan Ramadhan sekitar Rp200.000 saja.*

*Jadi pendapatan pada bulan Ramadhan menurun dibandingkan pada hari biasanya".*

4) Wawancara dengan Pak Irsyad (pedagang ayam kentucky)

*"Bulan Ramadhan sudah berjualan, dampak ramadhan terhadap penjualan jadi lebih ramai, karena banyak yang mencari makanan untuk berbuka apalagi bulan Ramadhan biasanya ibu-ibu jarang untuk masak. Pendapatan kata bos saat bulan Ramadhan meningkat, karena kemarin saya belum disini tapi pendapatan sekitar Rp 900.000 di bulan Ramadhan, dan di hari biasa dapat sekitar Rp 700.000.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa usaha mikro pak Irsyad pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan pendapatan, karena tingkat konsumsi untuk hidangan makanan berbuka puasa meningkat, dan setelah Ramadhan pendapatan kembali menurun tidak terlalu ramai seperti pada bulan Ramadhan.

5) Wawancara dengan Kek Nurdin (pedagang gorengan)

*"Ketika bulan Ramadhan sudah berjualan, tapi sebelumnya berjualan mie goreng dan nasi goreng kurang laku, baru pindah berjualan gorengan Alhamdulillah mulai ada peningkatan, di bulan Ramadhan penjualan juga ramai pembeli pendapatan perhari bisa sampai Rp 500.000, dibandingkan di hari biasanya sekitar Rp 200.000 saja".*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa usaha mikro kek Nurdin pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan pendapatan, dengan mengubah dagangannya dari berdagang mie goreng menjadi jualan gorengan berhasil meningkatkan pendapatannya. Dan setelah bulan Ramadhan pendapatan menurun kembali yang menjelaskan bahwa bulan Ramadhan berdampak terhadap pendapatan.

6) Wawancara dengan Pak Sidiq (pedagang gorengan)

*"Dari sebelum Ramadhan atau ketika Ramadhan saya sudah berjualan, dampaknya ketika bulan Ramadhan lebih ramai dari hari biasanya tapi ketika menjelang berbuka, di hari biasakan tidak ramai hanya saja ada terus yang beli, pendapatan di bulan Ramadhan cukup meningkat perharinya bisa dapat sekitar Rp500.000 dibandingkan hari biasa sekitar Rp200.000 saja".*

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan di lapangan pendapatan usaha mikro pak Sidiq mengalami peningkatan pada bulan Ramadhan, karena banyaknya masyarakat sekitar yang mencari makanan seperti gorengan untuk santapan berbuka puasa. Sedangkan ketika hari biasa pendapatan menurun tidak seperti ketika berjualan di bulan Ramadhan.

7) Wawancara dengan Mas Aan (pedagang siomay)

*"Bulan Ramadhan sudah berjualan, pas bulan Ramadhan penjualan agak ramai dari biasanya, untuk pendapatan ketika bulan Ramadhan ada peningkatan pendapatan, di hari biasa dapatnya sekitar Rp300.000 ketika bulan Ramadhan bisa dapat sekitar Rp500.000, berjualan ketika Ramadan waktu lebih singkat buka hanya sore saja sebentar saja sudah mau habis dagangannya".*

**b. Pedagang Minuman**

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaku usaha mikro yang berdagang minuman:

1) Wawancara dengan Pak Ahmad (pedagang es pokat)

*"Ketika bulan Ramadhan saya sudah berjualan, dampaknya ketika bulan ramadhan penjualannya lumayan meningkat, tergantung seberapa yang dibawa ketika berjualan, karena dagangannya sama saja tetap itu yang dibawah, hanya saja jam bukanya yang berbeda. Pendapatan di hari*



*biasa bisa terjual sampai 60 cup sekitar Rp600.000, ketika bulan Ramadhan terjual 70 cup sekitar Rp700.000 "*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa usaha mikro pak Ahmad mengalami peningkatan pendapatan pada bulan Ramadhan dibandingkan pada hari-hari biasa, dilihat dari pola konsumsi masyarakat yang juga meningkat untuk berbelanja berbagai kebutuhan makanan ataupun minuman untuk berbuka. Sedangkan di hari biasa pendapatan kembali seperti biasa terjadi penurunan pendapatan dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang juga menurun.

## 2) Wawancara dengan Pak Hendi (pedagang es jagung)

*"Bulan Ramadhan kemarin saya sudah berjualan, ketika bulan Ramadhan penjualannya lumayan ramai daripada hari biasanya, dan juga lebih cepat habis dagangannya. Untuk pendapatan perharinya ketika Bulan ramadhan mau hampir dapat Rp700.000, ketika hari biasa tidak seramai ketika bulan Ramadhan dan juga berjualannya dari siang, pendapatan perhari di hari biasa sekitar Rp500.000".*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat dijelaskan bahwa pendapatan usaha mikro pak Hendi yang berdagang es jagung mengalami peningkatan pendapatan ketika bulan Ramadhan, dan kembali menurun setelah bulan Ramadhan. Dan ketika bulan Ramadhan jam berjualannya juga lebih singkat karena hanya berjualan mulai dari sore, sedangkan ketika hari biasa, siang hari sudah mulai buka.

## 3) Wawancara dengan Buk Leli (pedagang Jus)

*"Saya sudah berjualan dari bulan Ramadhan kemarin, ketika bulan Ramadhan biasa saja tidak terlalu ramai, karena saya biasa buka dari jam 11, ketika bulan Ramadhan saya buka sore jadi pendapatan tidak terlalu beda jauh hanya saja jam dagang jadi lebih singkat. Untuk pendapatan di bulan Ramadhan sekitar Rp500.000 sedangkan hari biasanya hampir*

*sama di bawah Rp500.000. Karena jam buka juga mempengaruhi belum lagi ketika hujan bisa sedikit dapatnya".*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa usaha mikro buk Leli mengalami peningkatan pendapatan pada bulan Ramadhan, dibulan Ramadhan penjualan lebih ramai dikarenakan banyak yang mencari minuman untuk berbuka puasa apalagi seperti jus buah. Dan setelah Ramadhan pendapatan menurun tidak ramai seperti di bulan Ramadhan, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap penjualan.

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan tentang pendapatan usaha mikro selama bulan Ramadhan, adalah salah satu cara kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih besar, dibandingkan hari biasanya, karena kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat pada bulan Ramadhan itu sangatla tinggi, oleh karena itu besar kemungkinan pelaku usaha mikro mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada hari biasanya.

### **1. Pendapatan Usaha Mikro Pada Bulan Ramadhan Dan Pada Bulan-Bulan Biasa Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas**

Pendapatan pedagang tidaklah sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, pendapatan pedagang juga dapat meningkat dihari-hari besar seperti bulan Ramadhan, yang di mana banyak pedagang memperoleh keuntungan dari hasil dagangannya, tetapi beberapa pelaku usaha mikro juga mengalami penurunan pendapatan pada bulan Ramadhan, karena kurangnya minat pembeli pada jenis barang yang ditawarkan, beberapa pedagang lebih banyak mengalami peningkatan pendapatan ketika di hari biasa daripada disaat bulan Ramadhan. Berikut peneliti tampilkan data yang telah diperoleh dari hasil mewawancara 10 (sepuluh) pelaku usaha mikro dengan jenis usaha antara lain, pedagang makanan, dan pedagang minuman.

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Usaha Mikro di Kelurahan Harjosari**

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Perhari	
			Bulan Ramadhan	Hari Biasa
1	Ahmad	Es Pokat Durian	Rp 600.000-Rp 700.000	Rp 400.000
2	Hendi	Es Jagung	Rp 500.000-Rp 700.00	Rp 300.000
3	Leli	Jus Buah	Rp 500.000-Rp 600.000	Rp 500.000
4	Irsyad	Ayam Kentaky	Rp 800.000-Rp 900.000	Rp 700.000
5	Nurdin	Gorengan	Rp 300.000-Rp 500.000	Rp 200.000
6	Sidiq	Gorengan	Rp 200.000-Rp 500.000	Rp 200.000
7	Aan	Siomay	Rp 400.000-Rp 500.000	Rp 300.000
8	Dini	Lontong sayur	Rp 200.000-Rp 300.000	Rp 500.000
9	Jumin	Nasi Goreng	Rp 300.000-Rp 400.000	Rp 700.000
10	Elida	Bubur Kacang ijo	Rp 200.000-Rp 250.000	Rp 500.000

*Sumber: Hasil wawancara dengan para pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari.*

Peneliti menganalisis bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada bulan Ramadhan, dikarenakan faktor konsumsi masyarakat yang meningkat, setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mewawancarai 10 (sepuluh) pelaku usaha mikro pada dua jenis macam usaha antara lain pedagang makanan, dan pedagang minuman. Peneliti memperoleh data yang menunjukkan sebagian besar pelaku usaha mikro mengalami peningkatan pendapatan di bulan Ramadhan. Yang mengindikasikan bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dengan meningkatnya pendapatan usaha di bulan Ramadhan.

## **2. Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas**

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan

menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif dan negatif terhadap kelangsungan hidup. Bulan Ramadhan tidak hanya berhubungan dengan ibadah rohani, dalam aspek ekonomi menjelang Ramadhan yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di bulan suci Ramadhan memperoleh peningkatan pendapatan. Bulan Ramadhan berdampak positif dan berdampak negatif yaitu:

a. Dampak Positif

Sebagian pendapatan usaha mikro pada bulan Ramadhan di kelurahan Harjosari kecamatan Medan amplas mengalami dampak positif terhadap pelaku usaha mikro, yaitu dengan meningkatnya pendapatan penjualan pada bulan Ramadhan, karena meningkatnya kebutuhan masyarakat ketika bulan Ramadhan seperti makanan, minuman ataupun sebagainya.

Peneliti menganalisis bahwa tingkat permintaan pada bulan suci Ramadhan cukup tinggi dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga saat berpuasa dan menjelang Ramadhan. Setiap individu disibukkan dengan membeli barang-barang untuk kebutuhan hari Raya Idul Fitri. Tingkat konsumsi masyarakat muslim memasuki bulan Ramadhan yang cukup tinggi mengarah kepada konsumsi masyarakat muslim yang bersifat *israf* (berlebih-lebihan) dan *mubazir/tabzir* (pemborosan).

Larangan bersifat *israf* dan *tabzir* memberikan dampak negatif bagi konsumen dan berpengaruh positif terhadap ekonomi pedagang. Konteks ekonomi, momen bulan Ramadhan adalah pemicu paling positif dalam mendorong aktivitas ekonomi secara umum. Bahkan momen bulan suci Ramadhan sangat berpengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi masyarakat yang meningkat.

Pendapatan yang diperoleh oleh kedua jenis pedagang yang peneliti lakukan, sebesar 70% mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang meningkat setiap pada bulan Ramadhan.

Secara keseluruhan aktivitas berjualan ketika bulan Ramadhan dan menjelang bulan Ramadhan berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan para pedagang sehingga berpengaruh pada kesejahteraan keluarga pedagang. Berbeda dengan pendapatan setelah bulan Ramadhan atau hari biasanya pendapatan kembali menurun seperti di hari-hari biasa, pendapatan kembali normal karena kebutuhan masyarakat sudah jauh menurun dibandingkan ketika bulan Ramadhan.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang ditimbulkan pasti juga ada dampak negatifnya, yaitu pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari yang rata-rata mendapatkan peningkatan pendapatan, dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang juga meningkat, disebabkan oleh banyaknya kebutuhan pada bulan Ramadhan yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berbelanja kebutuhan Ramadhan, baik itu santapan untuk berbuka, maupun kue-kue untuk menyambut lebaran menyebabkan banyaknya tingkat belanja yang tinggi, dan fenomena tersebut berakibat banyak masyarakat muslim berpotensi bersifat israf (boros) dan tabzir (berlebih-lebihan).

Peneliti menganalisis meskipun puasa pada bulan Ramadhan merupakan bagian dari ibadah mahdah, namun pada prakteknya, bulan Ramadhan bukan hanya berkaitan dengan ibadah semata. Hadirnya bulan Ramadhan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pola konsumsi dari kaum muslim. Sebagian besar masyarakat biasanya makan 3 (tiga) kali sehari. Sedangkan di bulan puasa, berubah menjadi 2 (dua) kali sehari, yaitu saat makan sahur dan saat berbuka.

Peneliti memandang bahwa dengan berpuasa konsumsi dan pengeluaran seharusnya menjadi lebih sedikit. Namun faktanya, hampir setiap rumah tangga, mengalami kenaikan pengeluaran. Penyebab kenaikan pengeluaran ternyata bukan disebabkan dari 2 (dua) kali

makanan tersebut, tetapi dipengaruhi pola makan pada bulan Ramadhan dimana buka puasa yang ditemani dengan menu istimewa, dengan tambahan es buah, kolak, buah dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa pelaku usaha mikro yang mengatakan ketika bulan Ramadhan lebih ramai masyarakat yang mencari makanan seperti gorengan, minuman atau lauk, yang mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan konsumsi terhadap masyarakat di kelurahan Harjosari yang menyebabkan timbulnya potensi sifat israf (boros) dan tabzir (berlebih-lebihan), padahal didalam islam jelas perbuatan itu dilarang, seperti yang dijelaskan salah satu ayat al-quran sebagaimana dalam firman Allah SWT: (QS. Al-A'raaf 7: 31)

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Maksud dari ayat ini, konsumsi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ayat ini mengingatkan kepada kita agar tidak berperilaku konsumtif apalagi berperilaku boros dan berlebih-lebihan dan janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. Disinilah Islam mengatur konsumsi bahwasannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus benar-benar tepat memilih antara masalah dari suatu kebutuhan atau kepuasan (*utility*) dari sebuah keinginan semata yang belum tentu jelas berkah dan manfaat dari sumber daya yang dimiliki seseorang.

## **1. Faktor Yang Menjadi Kendala Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Bulan Ramadhan Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas**

Kendala adalah halangan ataupun rintangan yang membatasi kita untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dalam melakukan usaha terdapat suatu kendala yang menyebabkan pendapatan suatu usaha tersebut menurun. Faktor jam buka berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini diungkapkan oleh beberapa pelaku usaha mikro yang telah diwawancarai oleh peneliti, karena ketika bulan Ramadhan jam buka berbeda dengan hari biasanya, ketika di hari biasa bisa buka dari pagi hari, namun ketika bulan Ramadhan mulai buka pada sore hari. Contohnya seperti penjual Lontong sayur, nasi goreng, dan bubur yang biasanya ramai ketika pagi hari namun ketika bulan Ramadhan sedikit yang ingin membeli dagangan mereka sebagai santapan untuk berbuka.

Dari hasil penjelasan yang telah diungkapkan oleh beberapa pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan pedagang yang mengalami penurunan dalam pendapatannya dikarenakan faktor selera masyarakat terhadap makanan maupun minuman yang dijual tidak sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen sebagai santapan untuk berbuka puasa. Pelaku usaha mikro yang mengalami penurunan dalam pendapatannya menjual makanan yang biasanya dikonsumsi di pagi hari sebagai sarapan untuk memulai aktivitas, sedangkan pada bulan Ramadhan konsumsi berbeda pada hari biasa, hal itu menyebabkan pendapatan pada bulan Ramadhan menurun.

Oleh karena hal tersebut sebagai pelaku usaha mikro dituntut untuk lebih mengembangkan ide agar barang yang dijualnya sesuai dengan apa yang sedang banyak dicari oleh konsumen, seperti saat bulan Ramadhan makanan atau minuman apa yang banyak dicari, dan ketika hari biasa apa yang sedang dibutuhkan konsumen.

Sebagian besar pelaku usaha mikro mengalami peningkatan dalam pendapatannya ketika bulan Ramadhan, namun ada beberapa pelaku usaha

mikro yang mengalami penurunan pendapatan, hal itu dikarenakan faktor jam buka dan masalah selera terhadap makanan ataupun minuman yang dijual. Allah SWT telah mengatur rezeki setiap umatnya yang bersyukur atas apa yang di perolehnya, seperti yang dijelaskan salah satu ayat al-quran sebagaimana dalam firman Allah SWT : (QS. Al-Qaqarah ayat 172)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari antara rezeki yang baik yang telah kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah SWT. Jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah".

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah bagi orang-orang yang beriman untuk melakukan hal yang baik bagi mereka dengan mencari makanan-makanan yang halal dan untuk tidak terlalu berlebihan dalam mengonsumsi rezeki yang halal. Karena apa yang sudah ada di bumi ini sudah di tetapkan porsi-porsinya, termasuk rezeki yang kita miliki tidak akan tertukar dengan orang lain dan tetap bersyukur atas apa yang telah kita dapat.